



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA

Arifah Azhara Gobel¹, Wiwy T. Pulukadang², Fidyawati Monoarfa³, Rusmin Husain⁴,
Rustam I. Husain⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴⁵
e-mail: bebygobel14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 1 Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan melalui penggunaan media Audio Visual. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa. Data dikumpulkan melalui tes dengan empat aspek penilaian, observasi, dan dokumentasi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 3 dari 17 siswa (18%) yang mampu menulis karangan deskripsi, sementara 14 siswa (82%) belum mampu. Setelah penerapan tindakan, terjadi peningkatan signifikan: pada Siklus I Pertemuan 1, kemampuan siswa meningkat menjadi 6 siswa (35%), dan pada Pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 12 siswa (71%). Puncak peningkatan terjadi pada Siklus II, di mana 16 dari 17 siswa (94%) menunjukkan kemampuan menulis karangan deskripsi, dengan hanya 1 siswa (6%) yang belum mampu. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa penggunaan media Audio Visual secara efektif meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN 1 Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Kata Kunci: Menulis, Karangan Deskripsi, Media Audiovisual

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve the descriptive writing skills of fifth-grade students at SDN 1 Molibagu, Bolaang Mongondow Selatan Regency, through the use of Audio Visual media. The primary problem identified was the students' low descriptive writing ability. Data were collected using tests with four assessment aspects, observations, and documentation. Initial observations revealed that only 3 out of 17 students (18%) were capable of writing descriptive essays, while 14 students (82%) were not. Following the implementation of the intervention, significant improvements were observed: in Cycle I, Meeting 1, the number of capable students increased to 6 (35%), and in Meeting 2, it further rose to 12 students (71%). The peak improvement was achieved in Cycle II, where 16 out of 17 students (94%) demonstrated the ability to write descriptive essays, with only 1 student (6%) remaining unable. Based on these findings, it is concluded that the use of Audio Visual media effectively enhanced the descriptive writing skills of fifth-grade students at SDN 1 Molibagu, Bolaang Mongondow Selatan Regency.

Keywords: Writing, Descriptive Essay, Audiovisual Media

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memegang peran sentral dalam kurikulum Sekolah Dasar, karena kemampuan berbahasa esensial bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Parnawi, 2020). Dari empat keterampilan berbahasa, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulismenulis dianggap sebagai yang paling kompleks dan rumit untuk dikuasai siswa (Purwanti, 2017). Menulis adalah proses non-verbal untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang tersusun dalam simbol atau tanda yang dapat dipahami (Monoarfa, 2023). Ini adalah keterampilan fundamental yang membutuhkan latihan konsisten dan tidak diperoleh secara alami (Ahmad, 2020; Irwansyah, 2017; Laksitarini, 2016). Keterampilan ini penting untuk

dipelajari siswa di Sekolah Dasar, terutama untuk tujuan informatif agar pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru (Tarigan, 2008 dalam Amin, 2021).

Namun, observasi di SDN 1 Molibagu Bolaang Mongondow Selatan menunjukkan bahwa siswa kelas V menghadapi kesulitan signifikan dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan menulis karangan deskripsi. Indikasi masalah ini terlihat dari sikap siswa yang tidak tertarik saat diminta menulis teks deskripsi. Kesulitan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: (1) pembelajaran masih terpusat pada guru, yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa; (2) kreativitas siswa kurang berkembang dalam menyelesaikan tugas; dan (3) kemandirian siswa rendah dalam memperoleh pengetahuan. Akibatnya, dari total 17 siswa kelas V, hanya 3 siswa (18%) yang mampu menulis karangan deskripsi dengan baik. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi guna meningkatkan kemampuan menulis siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peran guru sangat vital dalam merancang pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan kemampuan menulis siswa sesuai dengan tingkat mereka. Peneliti mengidentifikasi dua upaya strategis: pemanfaatan media Audio Visual dan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Media Audio Visual, yang didefinisikan sebagai instrumen audio dan visual seperti video (Faizal dalam Sumiharsono & Hasbiyatul, 2017; Pritasari dalam Aryani, 2021; Suprianto, 2020), dinilai sangat efektif untuk merangsang motivasi dan minat belajar siswa dalam menulis teks deskripsi. Media ini memiliki keunggulan karena melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara simultan (Arsyad, 2011 dalam Suprianto, 2020), mampu memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta menumbuhkan gairah belajar (Hafid, 2011; Kemp & Dayton, 1985 dalam Hapsari et al., 2018). Pengalaman baru yang ditawarkan media audiovisual ini dapat membangkitkan motivasi siswa, memperjelas materi, dan meningkatkan kemampuan menulis mereka (Mursini, 2012 dalam Suprianto, 2020).

Selain media audiovisual, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menjadi pilihan strategis untuk menyempurnakan upaya peningkatan kemampuan menulis deskripsi. PjBL adalah model pembelajaran yang menempatkan kegiatan proyek sebagai inti, mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan terlibat aktif dalam eksplorasi informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Hilimi et al., 2023). Dengan langkah-langkah PjBL yang terstruktur (Nurohman, 2007 dalam Dinda & Sukma, 2021), siswa akan mendapatkan pengalaman nyata dalam perencanaan dan penyelesaian proyek. Keterlibatan aktif dalam menciptakan produk akhir seperti esai, cerita, atau laporan, secara langsung akan melatih dan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik, meningkatkan kreativitas dan imajinasi, serta memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah dan upaya solusi yang diuraikan, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 1 Molibagu Bolaang Mongondow Selatan melalui inovasi strategi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN 1 Molibagu Bolaang Mongondow Selatan."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 17 siswa kelas V SDN 1 Molibagu Bolaang Mongondow Selatan. Bapak Agus Harun, S.Pd, selaku guru kelas V, bertindak sebagai observer guru. PTK dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mengikuti empat tahapan utama: Pertama, tahap perencanaan meliputi penentuan materi, penyusunan RPP, pembuatan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, persiapan media

audiovisual, dan penyusunan soal tes. Kedua, pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengimplementasikan penggunaan media audiovisual dan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, sambil memecahkan masalah yang muncul bersama siswa dan mengulas materi. Ketiga, tahap pemantauan dan evaluasi melibatkan observasi aktivitas guru oleh wali kelas dan aktivitas siswa oleh peneliti. Penilaian kemampuan menulis karangan deskripsi siswa (kesesuaian isi, kosakata, mekanik, keruntutan teks) dilakukan di setiap pertemuan. Terakhir, tahap analisis dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi data observasi dan tes, mengukur peningkatan kemampuan siswa menggunakan persentase, dan menentukan kebutuhan perbaikan untuk siklus berikutnya jika target belum tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

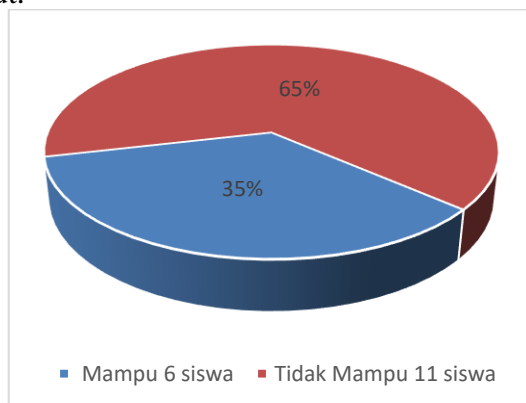
Hasil

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN 1 Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan di kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan focus penelitian adalah meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media audio visual, yang dilakukan selama 3 minggu, yaitu dari tanggal 5 dan 6 Februari 2025 kemudian di lanjutkan pada tanggal 13 februari 2025 dan dilanjutkan lagi pada tanggal 20 Februari 2025. Hasil penelitian yang diuraikan meliputi kegiatan guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Molibagu pada kelas V dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Untuk melihat tingkat kemampuan siswa, maka dilakukan observasi awal kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 17 siswa, hanya 3 (18%) yang mampu, sementara 14 (82%) yang belum mampu menulis teks deskripsi, siswa masih belum memenuhi target yang diharapkan. Maka dari itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus I pertemuan ke-1

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1

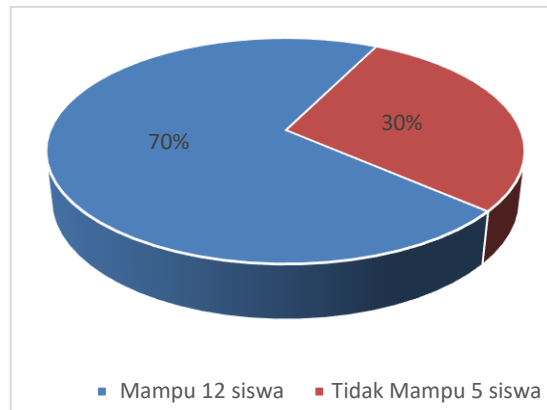
Setelah melakukan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan ke-1, siswa masih belum mencapai target yang diharapkan. Hasil menunjukkan bahwa dari 17 siswa, hanya 6 (35%) yang mampu sementara 11 (65%) yang belum mampu dalam menulis teks deskripsi. Penilaian terhadap aspek yang dinilai ada 4 yaitu : Kesesuaian isi dengan judul, pemilihan kosakata, mekanik yang berisi ejaan dan tanda baca, keruntutan teks. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Grafik kemampuan menulis siklus I pertemuan ke-1

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2

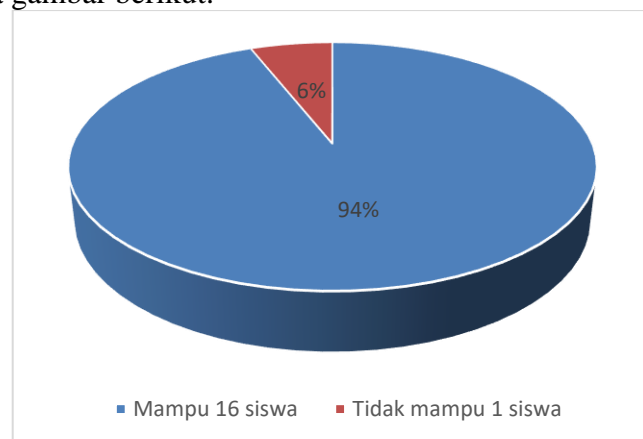
Setelah melakukan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus I pertemuan ke-2, siswa masih belum mencapai target yang diharapkan. Hasil menunjukkan bahwa dari 17 siswa, 12 (70%) yang mampu sementara 5 (30%) yang belum mampu dalam menulis teks deskripsi. Oleh karena itu pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II. Penilaian terhadap aspek yang dinilai ada 4 yaitu : Kesesuaian isi dengan judul, pemilihan kosakata, mekanik yang berisi ejaan dan tanda baca, keruntutan teks. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2 Grafik kemampuan menulis siklus I pertemuan 2

Pelaksanaan pembelajaran siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, hasil menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi telah memenuhi target yaitu dari 17 siswa, terdapat 16 (94%) siswa yang mampu dan 1 (6%) siswa yang belum mampu. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dihentikan pada siklus II. Penilaian terhadap aspek yang dinilai ada 4 yaitu : Kesesuaian isi dengan judul, pemilihan kosakata, mekanik yang berisi ejaan dan tanda baca, keruntutan teks. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3 Grafik Kemampuan Menulis karangan deskripsi Siklus II

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di kelas V SDN 1 Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, melibatkan 17 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 5 perempuan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi, sebuah keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Proses penelitian diawali dengan observasi awal sebagai landasan untuk pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Di setiap tahapan yang dilakukan, peneliti mengamati perubahan

kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media audio visual. Alawia (2019) menjelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan upaya menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan menginformasikan atau meyakinkan pembaca. Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya 3 siswa (18%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75, mengindikasikan bahwa mayoritas siswa (82%) belum mampu memenuhi standar tersebut.

Pada Siklus I pertemuan ke-1, evaluasi awal kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media audio visual memperlihatkan bahwa pada aspek kesesuaian isi dengan judul, 35% siswa mampu, 35% kurang mampu, dan 30% tidak mampu. Untuk pemilihan kosakata, 23% siswa mampu, 54% kurang mampu, dan 23% tidak mampu. Selanjutnya, pada aspek mekanik yang meliputi ejaan dan tanda baca, hanya 12% siswa yang mampu, 47% masuk kategori kurang mampu, dan 41% tidak mampu. Terakhir, pada aspek keruntutan teks, 18% siswa mampu, 41% kurang mampu, dan 41% tidak mampu. Data ini menguatkan gambaran awal mengenai rendahnya kemampuan menulis siswa, sejalan dengan pandangan bahwa menulis adalah keterampilan kompleks yang membutuhkan penguasaan berbagai aspek (Purwanti, 2017; Monoarfa, 2023).

Peningkatan mulai terlihat pada Siklus I pertemuan ke-2. Pada aspek kesesuaian isi dengan judul, persentase siswa yang mampu meningkat menjadi 41%, dengan 59% siswa kurang mampu, dan 0% siswa tidak mampu. Pada aspek pemilihan kosakata, 23% siswa mampu, 65% kurang mampu, dan 12% tidak mampu. Untuk aspek mekanik, 29% siswa mampu, 59% kurang mampu, dan 12% tidak mampu. Sementara pada aspek keruntutan teks, 23% siswa mampu, 59% kurang mampu, dan 18% tidak mampu. Meskipun peningkatan pada Siklus I masih bertahap, ketiadaan siswa dalam kategori "tidak mampu" pada aspek kesesuaian isi dengan judul menunjukkan dampak positif dari intervensi. Hal ini juga menegaskan bahwa kemampuan menulis tidak didapatkan secara alami, melainkan melalui proses belajar dan berlatih secara konsisten (Ahmad, 2020; Irwansyah, 2017; Laksitarini, 2016).

Memasuki Siklus II, terjadi peningkatan yang jauh lebih signifikan pada kemampuan menulis karangan deskripsi siswa melalui media audio visual. Pada aspek kesesuaian isi dengan judul, siswa yang mampu melonjak menjadi 53%, dengan 47% kurang mampu, dan 0% tidak mampu. Untuk pemilihan kosakata, 35% siswa mampu, 59% kurang mampu, dan 6% tidak mampu. Pada aspek mekanik, 35% siswa mampu, 59% kurang mampu, dan 6% tidak mampu. Dan pada aspek keruntutan teks, 53% siswa mampu, 47% kurang mampu, dan 0% tidak mampu. Hasil ini secara konsisten menunjukkan perbaikan di setiap aspek penilaian, dengan persentase siswa yang mampu menulis karangan deskripsi meningkat secara substansial pada Siklus II. Mayoritas siswa telah bergeser dari kategori "tidak mampu" ke "kurang mampu" atau bahkan "mampu", terutama pada aspek keruntutan teks dan kesesuaian isi dengan judul yang tidak lagi memiliki siswa di kategori "tidak mampu".

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual sangat efektif dalam merangsang motivasi dan minat belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi mereka. Media audiovisual, yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan secara simultan, terbukti dapat memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta menumbuhkan gairah belajar (Hafid, 2011; Arsyad, 2011 dalam Suprianto, 2020). Manfaat ini juga sejalan dengan hasil pelatihan literasi sumber belajar di internet yang menunjukkan bahwa media dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Hapsari dkk., 2018). Efektivitas media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi juga telah dibuktikan dalam penelitian lain (Suprianto, 2020), mendukung temuan dalam studi ini.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang memuaskan, masih terdapat 1 siswa (6%) yang mengalami kendala dalam menulis pada Siklus II. Peneliti dan guru



mitra berupaya memberikan bimbingan dan arahan khusus, serta kesempatan berlatih lebih lanjut, agar siswa tersebut dapat mengatasi kesulitannya dan tidak tertinggal dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 1 Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Untuk keberlanjutan dan perbaikan, disarankan agar guru memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang masih membutuhkan bantuan (misalnya 20 menit setelah pulang sekolah), menciptakan suasana kelas yang suportif agar semua siswa merasa nyaman berekspresi tanpa takut kritik negatif, dan melatih siswa untuk mengganti penggunaan bahasa ibu dengan padanan dalam Bahasa Indonesia saat menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 1 Molibagu Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tentang kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio visual. Kemampuan menulis anak dapat dikatakan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data pada siklus I, dari 17 siswa yang mencapai 6 orang atau 35% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai kemampuan menulis. Pada siklus II, persentase capaian kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media audio visual meningkat menjadi 96% setelah dilakukan refleksi dan peningkatan pembelajaran. Hal ini diketahui dari peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan audio visual sebesar 65% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan II, maka indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., Ginting, S. U. B., & Sidiqin, M. A. (2020). Hubungan penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Swasta Maju Binjai tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 7–19.
- Alawia, A. (2019). Penerapan Media gambar lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 147–158.
- Amin, I. (2021). *Terampil Menulis Sinopsis dan Resensi Karya Sastra*. Guepedia.
- Anda Juanda, A. J. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*.
- Aryani, S., & Rodiyana, R. (2021). Media Audio Visual untuk keterampilan menyimak siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 266–270.
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis langkah-langkah model project based learning (PjBL) pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 44–62.
- Hafid, A. (2011). Sumber dan media pembelajaran. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 69–78.
- Hapsari, A., Novitasari, R., & Wahyuningsih, H. (2018). Pelatihan Literasi Sumber dan Bahan Belajar di Internet bagi Guru PAUD di Kecamatan Ngaglik, Sleman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 135–140.
- Hilimi, H., Malabar, S., & Pulkadang, W. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Menulis Laporan Hasil Wawancara Siswa Kelas IV SDN. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7121–7133.
- Irwansyah, A. (2017). Kemampuan menulis wacana naratif. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 6(1), 59–74.

- Laksitarini, N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 283.
- Monoarfa, F. (2023). Instrumen Penilaian Pembelajaran Menulis Menggunakan Jenis Pengembangan Teks Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 494–504.
- Purwanti, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Berpikir Berbicara Menulis (Think Talk Write). *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 52–56.
- Suprianto, E. (2020). Implementasi media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22–32.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).